

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerita rakyat adalah salah satu bentuk karya sastra lisan yang berkembang di masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Karya sastra ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian budaya, penyampaian nilai moral, serta sebagai sarana pendidikan. Melalui cerita rakyat, masyarakat dapat mengenal dan memahami pandangan hidup, norma sosial, serta kebijaksanaan yang dihormati oleh generasi terdahulu. Selain itu, cerita rakyat juga berfungsi sebagai media untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, mempererat ikatan sosial antar anggota masyarakat, dan memperkenalkan identitas budaya suatu daerah.

Di Indonesia, cerita rakyat tersebar luas dari Sabang hingga Merauke, mencerminkan kekayaan budaya yang sangat beragam. Setiap daerah memiliki cerita rakyatnya sendiri yang mewakili nilai-nilai, kepercayaan, dan kearifan lokal yang khas. Cerita-cerita ini menggambarkan hubungan manusia dengan alam, dengan Tuhan, serta antar sesama manusia. Salah satu jenis karya sastra yang kaya akan makna dan memiliki kedalaman nilai adalah cerita rakyat Nusantara.

Cerita rakyat Nusantara mencerminkan keberagaman etnis, adat istiadat, serta kepercayaan yang hidup di masyarakat Indonesia. Namun, dalam perkembangan kajian sastra, cerita rakyat sering kali dipelajari hanya dari aspek moral dan budaya, sedangkan kajian terhadap aspek psikologis tokoh dalam cerita tersebut masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kajian psikologi sastra pada cerita rakyat menjadi penting, karena dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam tentang motivasi, konflik batin, serta dinamika psikologis yang terjadi dalam cerita-cerita tersebut.

Cerita rakyat Kalimantan, khususnya *Runtuhnya Tali Persaudaraan*, menjadi objek yang menarik untuk dianalisis karena cerita ini menyuguhkan konflik psikologis yang kompleks. Tokoh-tokoh dalam cerita ini mengalami pergolakan batin yang mendalam, yang sangat erat kaitannya dengan struktur kepribadian menurut teori psikoanalisis Sigmund Freud. Konflik antara id, ego, dan superego pada tokoh-tokohnya memberikan gambaran yang menarik tentang bagaimana tekanan psikologis dapat mempengaruhi tindakan dan keputusan mereka.

Berdasarkan kajian yang ada, cerita rakyat Kalimantan belum banyak dibahas secara mendalam dalam literatur sastra Indonesia, apalagi dalam konteks psikologi sastra. Sebagian besar kajian terhadap cerita rakyat lebih fokus pada aspek moral, nilai budaya, atau struktur naratif, sementara analisis psikologis terhadap tokoh-tokohnya, khususnya menggunakan teori psikoanalisis, masih sangat jarang dilakukan. Beberapa penelitian yang ada lebih banyak membahas cerita rakyat dari Jawa, Bali, atau Sumatera, yang lebih dikenal di kalangan akademisi. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki relevansi besar dalam mengisi kekosongan kajian akademis, khususnya dalam mengkaji cerita rakyat dari Kalimantan dengan pendekatan psikologi sastra.

Peneliti memilih cerita rakyat Kalimantan, khususnya *Runtuhnya Tali Persaudaraan*, sebagai objek penelitian karena cerita ini memiliki kekhasan yang menarik untuk dianalisis. Cerita ini menggambarkan sebuah konflik antar saudara yang tidak hanya berfokus pada konflik eksternal, tetapi juga menggali konflik batin yang mendalam. Keunikan cerita ini terletak pada bagaimana tokoh-tokohnya dilukiskan mengalami perasaan iri, pengkhianatan, dan rasa ingin balas dendam, yang akhirnya merusak hubungan kekeluargaan yang seharusnya kuat.

Cerita rakyat Kalimantan, khususnya *Runtuhnya Tali Persaudaraan*, memberikan ruang yang sangat baik untuk menganalisis aspek psikologis para tokoh dengan pendekatan psikoanalisis. Tokoh-tokohnya menunjukkan pergolakan batin yang berkaitan dengan konsep id, ego, dan superego menurut Sigmund Freud. Konflik yang ada tidak hanya bersifat eksternal (seperti konflik fisik atau pertentangan sosial), tetapi juga internal, yang memungkinkan analisis yang lebih

dalam mengenai karakteristik psikologis yang ada dalam cerita tersebut.

Cerita *Runtuhnya Tali Persaudaraan* memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan cerita rakyat dari daerah lain. Tidak seperti kebanyakan cerita rakyat yang sering menggambarkan pahlawan yang berjuang melawan kejahatan dengan cara yang jelas (hitam-putih), cerita ini menampilkan sisi rapuh manusia, dengan konflik yang muncul akibat perasaan pribadi dan tidak diselesaikan dengan cara yang ideal. Cerita ini menyajikan dinamika keluarga yang hancur akibat kecemburuan, rasa tidak puas, dan ketidakseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan kolektif.

Kekhasan lain adalah bagaimana cerita ini mengungkapkan karakter-karakter yang tidak selalu dapat digolongkan sebagai "baik" atau "jahat". Tokoh-tokoh dalam cerita ini sangat manusiawi, dengan kelemahan dan kekuatan mereka masing-masing. Hal inilah yang membuat cerita ini sangat menarik untuk dianalisis lebih lanjut melalui pendekatan psikoanalisis Freud, yang berfokus pada struktur kepribadian manusia yang saling bertentangan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis cerita *Runtuhnya Tali Persaudaraan* dari perspektif psikologi sastra, dengan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengkaji konflik psikologis yang dialami oleh tokoh-tokohnya, khususnya yang berkaitan dengan konsep id, ego, dan superego. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali bagaimana dinamika psikologis para tokoh dalam cerita tersebut mencerminkan nilai-nilai budaya Kalimantan dan bagaimana tekanan emosional serta konflik batin dapat mempengaruhi hubungan keluarga.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam pengembangan kajian sastra Indonesia, khususnya dalam bidang psikologi sastra. Kajian psikologi sastra di Indonesia, terutama yang mengaplikasikan teori psikoanalisis Freud pada cerita rakyat, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah dalam kajian tersebut, memberikan kontribusi pada pengembangan teori psikologi sastra, serta memperkenalkan cerita rakyat Kalimantan yang belum banyak diketahui oleh dunia akademik.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan berfokus pada mendeskripsikan aspek psikologi sastra dalam cerita *Runtuhnya Tali Persaudaraan* menggunakan perspektif teori Sigmund Freud. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika psikologis yang terjadi pada tokoh-tokoh utama dalam cerita dengan memanfaatkan teori Freud yang membagi kepribadian manusia menjadi tiga komponen utama, yakni *Das Es* (Id), *Das Ich* (Ego), dan *Das Ueber Ich* (Superego). Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana ketiga komponen psikologis ini berperan dalam membentuk karakter tokoh-tokoh dalam cerita dan bagaimana interaksi antara ketiganya mempengaruhi perilaku serta keputusan yang diambil oleh tokoh-tokoh tersebut.

1. Mendeskripsikan Aspek Psikologi Sastra Berdasarkan Perspektif Freud

Fokus pertama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aspek psikologi sastra yang terkandung dalam cerita *Runtuhnya Tali Persaudaraan*. Dengan menggunakan teori Sigmund Freud, penelitian ini akan menilai karakter-karakter dalam cerita tersebut melalui lensa *Das Es* (Id), *Das Ich* (Ego), dan *Das Ueber Ich* (Superego). Setiap komponen psikologis ini akan dianalisis untuk mengidentifikasi bagaimana dorongan naluriah, pengendalian diri, dan norma moral saling berinteraksi dalam membentuk perilaku dan keputusan yang diambil oleh tokoh-tokoh cerita.

2. Menganalisis Interaksi Antara *Das Es* (Id), *Das Ich* (Ego), dan *Das Ueber Ich* (Superego) dalam Tokoh Utama dan Pendukung

Fokus kedua adalah untuk menganalisis bagaimana interaksi antara ketiga komponen psikologis ini terjadi dalam tokoh utama dan tokoh pendukung dalam cerita *Runtuhnya Tali Persaudaraan*. Dalam konteks ini, *Das Es* (Id) merepresentasikan dorongan dan kebutuhan naluriah tokoh, seperti hasrat dan kepuasan instan yang cenderung impulsif. Sementara itu, *Das Ich* (Ego) bertindak sebagai pengendali yang mencoba menyeimbangkan dorongan-dorongan tersebut dengan kenyataan sosial dan keadaan sekitarnya. *Das Ueber Ich* (Superego), sebagai suara moral, memberikan pedoman berdasarkan nilai-nilai sosial yang diterima. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana ketiganya

mempengaruhi perkembangan karakter dan tindakan tokoh-tokoh dalam menghadapi konflik dan dilema moral.

3. Mengidentifikasi Dampak Ketidakseimbangan atau Konflik Antara Ketiga Komponen Psikologis

Fokus ketiga dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana ketidakseimbangan atau konflik antara *Das Es*, *Das Ich*, dan *Das Ueber Ich* mempengaruhi dinamika psikologis tokoh-tokoh dalam cerita. Ketika salah satu komponen lebih dominan daripada yang lain, dapat muncul konflik batin yang mendalam yang mempengaruhi perkembangan alur cerita. Misalnya, jika *Das Es* (Id) terlalu mendominasi, tokoh mungkin akan bertindak impulsif dan tanpa pertimbangan moral. Sebaliknya, jika *Das Ueber Ich* (Superego) terlalu dominan, tokoh bisa terjebak dalam rasa bersalah yang berlebihan atau kesulitan dalam membuat keputusan yang realistis. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana ketidakseimbangan ini berperan dalam menciptakan ketegangan dan perkembangan karakter dalam cerita.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pembahasan pada latar belakang, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk psikologi sastra yang tercermin dalam tokoh-tokoh pada cerita rakyat *Runtuhnya Tali Persaudaraan?*

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk psikologi sastra yang tercermin dalam tokoh-tokoh pada cerita rakyat *Runtuhnya Tali Persaudaraan*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teori maupun praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kritik sastra,

khususnya dalam analisis cerita rakyat dengan pendekatan psikologi sastra berbasis teori psikoanalisis Sigmund Freud.

- b. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori psikologi sastra, terutama dalam menganalisis karakter tokoh melalui aspek Das Es (Id), Das Ich (Ego), dan Das Ueber Ich (Superego).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pembaca untuk mengkaji cerita rakyat dari perspektif psikologi sastra.
- b. Bagi sastrawan, penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi untuk terus menciptakan berbagai karya tulis berupa cerita rakyat yang banyak memberikan pendidikan psikologis.
- c. Bagi mahasiswa calon guru pendidikan bahasa Indonesia, agar kajian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran guna menanamkan nilai-nilai psikologis yang baik bagi anak didiknya.